



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

TANTANGAN MELINDUNGI ASA KESEJAHTERAAN PETANI

Masyithah Aulia Adhiem
Analisis Legislatif Ahli Muda
masyithah.adhiem@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Petani, khususnya petani padi, memegang peranan penting dalam membangun ketahanan pangan Indonesia, terlebih dengan adanya cita-cita Indonesia menjadi lumbung pangan dunia. Akan tetapi, peran penting petani ini harus diimbangi dengan perhatian negara memperhatikan tingkat kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan petani selama ini digambarkan dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang berkaitan erat dengan harga beras. Fluktuasi harga beras dan cadangan beras nasional yang belum stabil, ditambah penurunan produksi beras nasional selama Januari-Juli 2024 sebesar 2,47 juta ton dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023, serta dampak musim kemarau, diperkirakan akan memengaruhi harga beras dan kesejahteraan petani.

Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa upaya. *Pertama*, dengan melakukan intervensi harga melalui penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk gabah dan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk beras. Namun, kebijakan ini seringkali tidak langsung dirasakan oleh petani kecil, karena umumnya tidak dapat menjual gabah mereka secara langsung. Banyak pihak yang turut andil dalam rantai pasok gabah, antara lain, calo, penebas, tengkulak, dan penggilingan besar yang cenderung mengurangi keuntungan petani. Intervensi harga yang ditetapkan pemerintah pada kenyataannya belum berdampak langsung bagi petani. Penetapan kenaikan HPP gabah kering panen (GKP) yang semula Rp5.000/kg menjadi Rp6.000/kg, yang merupakan bentuk penyesuaian akibat kenaikan harga pupuk, sewa lahan, dan benih, belum sepenuhnya efektif meningkatkan kesejahteraan petani. Di lapangan, masih banyak kasus pembelian gabah di bawah harga tersebut. Petani kecil banyak yang memilih untuk menjual gabahnya kepada tengkulak karena keterbatasan sarana penyimpanan, yang berisiko merusak gabah dan merugikan petani. Para tengkulak biasanya mengumpulkan hasil pembeliannya dan membawa gabah ke penggilingan besar yang mampu membeli gabah dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan pusat penggilingan kecil. Di satu sisi, hal ini membantu petani untuk segera mendapat keuntungan atas hasil panennya. Namun, di sisi lain berdampak pada semakin banyaknya penggilingan kecil yang harus menutup usahanya karena kalah bersaing. Padahal keberadaan penggilingan skala kecil selama ini membantu menyerap gabah petani dan memangkas rantai pasok karena lokasi yang cenderung dekat dari ladang.

Kedua, pemerintah mulai menambah kuota pupuk bersubsidi, menyediakan pompa, dan rencana melakukan impor beras untuk menjaga stok hingga akhir tahun untuk mempertahankan stabilitas harga beras. Akan tetapi, upaya-upaya ini sepertinya masih perlu didukung kebijakan-kebijakan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Seperti, mendorong pembentukan kelompok bagi para petani kecil dan membangun kemitraan bagi petani, baik antarsesama petani kecil, maupun unit-unit produksi lain seperti penggilingan kecil. Hal tersebut dapat membantu memperkuat akses permodalan dan penguatan kapasitas petani. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan untuk menghidupkan kembali kebijakan Komando Strategi Penggilingan Padi (Kostrailing), yang sangat berperan dalam menyerap gabah dari petani dan membantu menjaga harga di tingkat petani serta menghindari penurunan harga yang tajam saat panen raya. Bantuan penyediaan *Rice Milling Unit* (RMU), mesin pengering,

dan sarana penyimpanan gabah juga diperlukan, terutama untuk kelompok tani pengelola penggilingan skala kecil. Sarana ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk beras yang dihasilkan.

Upaya lainnya adalah pemerintah pusat perlu meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan pemerintah daerah, khususnya dalam monitoring harga gabah dan harga beras di lapangan sehingga dapat segera menindaklanjuti ketika ada harga yang tidak sesuai dengan HPP dan HET. Dalam hal ini, pemerintah juga dapat bekerja sama dengan berbagai media nasional dalam melakukan monitoring harga. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bagi produk pertanian lokal. Adapun terkait rencana impor yang akan dilakukan, pemerintah harus tetap memprioritaskan penyerapan gabah nasional sehingga stabilitas harga di tingkat petani tetap terjaga.

Atensi DPR

Masalah kesejahteraan petani masih menjadi tantangan bagi Indonesia, khususnya petani kecil. Guna mewujudkannya dibutuhkan kerja sama berbagai pihak. Komisi IV DPR RI melalui pelaksanaan fungsi pengawasan perlu memastikan pelaksanaan intervensi harga gabah dan beras, serta kebijakan terkait lainnya tidak merugikan petani. Selain itu, juga perlu didorong adanya kebijakan pendukung yaitu: *pertama* peningkatan kapasitas petani dan perluasan akses permodalan, terutama bagi usaha penggilingan skala kecil. *Kedua*, mendorong koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam monitoring harga. *Ketiga*, mendorong peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian. *Keempat*, memastikan penyerapan gabah dalam negeri di tengah pelaksanaan kebijakan impor beras. *Kelima*, bantuan penyediaan RMU, mesin pengering, dan memastikan kecukupan sarana gudang gabah secara nasional. Melalui fungsi anggaran, Komisi IV DPR RI dapat memastikan seluruh mitra kerja terkait memiliki kecukupan anggaran untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Sumber

cnbcindonesia.com, 25 Januari 2022 dan 11 Juni 2024;
finance.detik.com, 22 Juli 2020;
Kompas, 10, 11, 12, 13, dan 14 Juni 2024;
kompas.id, 5 Juni 2024; dan
kontan.co.id, 11 Juni 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.